

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. TASPEN(PERSERO) KCU MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : PIPIT CHAYATI
NPM : 1405160315
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : PIPIT CHAYATI
NPM : 1405160315
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN

Dinyatakan (B) *Lulus* ujian telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

RADIMAN, SE, M.Si

Pembimbing

MUSLIH, SE, M.Si

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : PIPIT CHAYATI
N.P.M : 1405160315
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan sidang skripsi.

Medan, 20 Maret 2018

Pembimbing Skripsi


MUSLIH, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU



Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : PIPIT CHAYATI
N.P.M : 1405160315
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.
TASPEN (Persero) KCU MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/ 3-18	- Kunj. ke pda kangle Branch Hotel & G&A di 2 spes. Ade Umar Aziz		

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : MAI PENITA
NPM : 1905170290
Konsentrasi : PERPAJAKAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi, Perpajakan dan Manajemen Keuangan -
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya
4. Saya bersedia mengikuk sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 26 MARE 2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

PIPITCHAYATI. NPM. 1405160315. Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.TASPEN(Persero) KCU Medan, Skripsi.

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT.TASPEN(Persero) KCU Medan berdasarkan rata-rata standar industri, ditinjau dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Dan untuk menganalisis apa saja yang menyebabkan kinerja keuangan mengalami penurunan dan kenaikan ditinjau dari rasio profitabilitas *return on equity* dan *return on asset* dan rasio solvabilitas pada *debt to equity* dan *debt to total asset*.

Pendekatan penelitian ini berupa pendekatan deskriptif yakni penelitian yang merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan data, menyusun dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum objek yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. TASPEN (Persero) KCU Medan yang berdasarkan rata-rata standar industri, bila ditinjau dari *Return on Equity* dan *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* perusahaan dikatakan kurang baik karena perusahaan belum mampu melunasi hutang-hutangnya dan menghasilkan laba dengan aktiva dan modal yang dimiliki. Dan *Return on Asset* dikatakan cukup baik karena nilai rata-rata rasio *Return on Assets* sama dengan nilai standar industri yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : *Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamina puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal dengan judul "Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan".

Penulisan proposal ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk membuat skripsi nantinya di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) jurusan manajemen. Dalam penulisan skripsi ini, tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik dari aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari penelitian yang disajikan. Semua ini didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis banyak diberi bantuan oleh berbagai pihak. Pada kesempatan dengan rasa hormat dan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa, penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis yakni Ibunda Sumiatun dan Ayahanda Suhartono tercinta dengan segenap ketulusan, keikhlasan serta kesabaran hati mengasuh dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan motivasi, dukungan moril maupun material dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Juga buat suami tercinta Indra Gunawan yang selalu memberikan motivasi, dukungan moril maupun material dan do'a dan bantuan selama ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
2. Bapak Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si. selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syaripuddin, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muslih S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh staff pengajar manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak dan Ibu yang ada di PT. TASPEN (Persero) KCU Medan yang telah memberikan izin untuk riset di PT. TASPEN (Persero) KCU Medan. Dan bapak ibu yang bekerja di PT. TASPEN (Persero) KCU Medan khususnya Bapak dan Ibu dibagian Umum/Sdm dan Keuangan, membantu penulis dalam masa riset atau penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat sahabat seperjuanganku Khairunnisa, Nadia Sartika, Rizka Andini yang telah banyak memberikan masukan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan hasil skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan proposal ini.

Semoga tulisan ini menjadi gerbang kesuksesan yang insyaAllah akan penulis raih, Amin. Dan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas jasa dan kebaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan ,Maret 2018
Penulis

PIPIT CHAYATI
1405160315

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
1. Batasan Masalah	7
2. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teoritis.....	10
1. Kinerja Keuangan	10
a. Pengertian Kinerja Keuangan	10
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	11
c. Penilaian Kinerja Keuangan	14
d. Alat Ukur Kinerja Keuangan	14
2. Laporan Keuangan	15
a. Pengertian Laporan Keuangan	15
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	16
c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	18
d. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	19
3. Rasio Keuangan	20
a. Pengertian Rasio Keuangan	20
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan	21
c. Jenis – Jenis Rasio Keuangan	21
d. Keterbatasan Rasio Keuangan	22
4. Rasio Profitabilitas	24
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	24
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	25
c. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas	26
d. Return on Equity	27
e. Return on Asset	27
5. Rasio Solvabilitas	28
a. Pengertian Rasio Solvabilitas	28
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	28
c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas	29
d. <i>Debt to Total Asset Ratio</i>	30

e. <i>Debt to Total Equity Ratio</i>	30
B. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Defenisi Operasional Variabel.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Rasio Profitabilitas	38
2. Rasio Solvabilitas	46
B. Pembahasan	53
1. Rasio Profitabilitas yang terjadi pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan	53
2. Rasio Solvabilitas yang terjadi pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan.....	56
3. Kinerja Keuangan pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Return on Equity PT. Taspen (Persero) KCU Medan Periode 2011-2016	3
Tabel I.2	Return on Asset PT. Taspen (Persero) KCU Medan Periode 2011-2016	4
Tabel I.3	Debt to Total Asset RatioPT. Taspen (Persero) KCU Medan Periode 2011-2016	5
Tabel I.4	Debt to Total Equity RatioPT. Taspen (Persero) KCU Medan Periode 2011-2016	5
Tabel III.1	Skedul Penelitian	35
Tabel IV.1	Return on Equity PT. Taspen (Persero) KCU Medan Periode 2011-2016	38
Tabel IV.2	Return on Asset PT. Taspen (Persero) KCU Medan Periode 2011-2016.....	42
Tabel IV.3	Debt to Total Asset RatioPT. Taspen (Persero) KCU Medan Periode 2011-2016	46
Tabel IV.4	Debt to Total Equity RatioPT. Taspen (Persero) KCU Medan Periode 2011-2016.....	50
Tabel IV.5	Return on Equity Penilaian Kinerja PT. TASPEN (Persero) KCU Medan	53
Tabel IV.6	Return on Asset Penilaian Kinerja PT. TASPEN (Persero) KCU Medan.....	55
Tabel IV.7	Debt to Equity Ratio Penilaian Kinerja Keuangan PT.Taspen (Persero) KCU Medan.....	56
Tabel IV.8	Debt to Total Asset Penilaian Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero) KCU Medan.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1. Kerangka Berfikir	32
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan perlunya memiliki suatu manajemen, dimana fungsi manajemen tersebut dilakukan untuk bisa mengetahui apa pencapaian yang dilakukan perusahaan sudah efektif atau belum sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Dan bagi perusahaan sendiri penilaian kinerja keuangan adalah untuk melihat hasil kerja manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang ada, sedangkan bagi investor penilaian kinerja untuk melihat apakah perusahaan layak untuk diberikan kredit atau sebagai pengambilan keputusan melakukan investasi atau tidak dan bagi pemerintah penilaian kinerja dimaksudkan untuk menetapkan jumlah pajak terhutang ataupun tingkat kesehatan perusahaan. Cara yang bisa dilakukan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan tersebut efektif atau tidak efektif adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Di dalam buku (Harahap, 2013, hal. 297) "Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya."

Menurut (Harmono, 2009, hal. 22) "Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya".

Menurut (Rodoni & Ali, 2010, hal. 13) menyatakan “Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa mendatang.”

Dalam rasio keuangan terdapat rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, adapun rasio keuangan yang bisa digunakan adalah rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas. Dan dalam hal ini penulis hanya mengambil beberapa rasio keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Equity*, dan *Return on Asset*, sedangkan rasio solvabilitas penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Total Asset Ratio*.

Menurut (Harahap, 2013, hal. 304) “Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 151) “Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva, dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan analisis keuangan perusahaan. Dalam penelitian aspek ini, terdapat beberapa indikator yang dinilai. Dari segi indikator inilah dapat diketahui apakah perusahaan termasuk dalam kondisi sehat atau tidak.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. TASPEN (Persero) KCU Medan yang merupakan perusahaan Milik Negara yang bergerak dibidang jasa tabungan dan asuransi bagi pegawai negeri. Kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan dan membayar kewajibannya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena dengan kemampuan tersebut berarti jumlah aktiva lancar dan modal perusahaan dapat menutupi atau melebihi jumlah utang atau kewajibannya. Dan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, tentunya sangat penting perusahaan melakukan analisis terhadap rasio keuangan dalam tingkat kinerja keuangan. Untuk mengetahui kinerja PT.TASPEN (Persero) KCU Medan yaitu *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio*.

Berikut ini informasi yang diperoleh dari PT. Taspem (Persero) KCU Medan tentang kinerja perusahaan yang dilihat dari beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

Tabel
I.1 Return on Equity
PT. Taspem (Persero) KCU Medan
Periode 2011-2016

Tahun	EAT (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	ROE (%)
2011	579.084.908.301	13.404.981.962.633	4,3
2012	443.642.811.990	13.900.661.655.961	3,1
2013	1.324.292.660.501	10.077.190.729.473	13,1
2014	3.463.968.538.438	14.123.360.132.660	24,5
2015	577.903.036.372	9.379.586.200.964	6,1
2016	247.253.436.334	11.302.704.342.366	2,1
Rata-rata			8,87

Sumber : Laporan Keuangan PT. Taspem (Persero) KCU Medan

Berdasarkan tabel perhitungan *Return on Equity* di atas, dapat dilihat pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 diperoleh *Return on Equity* mengalami

penurunan pada tahun 2012 dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai tahun 2014. Dan pada *Return on Equity* tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup besar, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2015 *Return on Equity* juga mengalami penurunan yang cukup drastis karena terjadi penurunan yang lebih besar, jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada tahun 2016 penurunan ini disebabkan karena menurunnya nilai laba bersih sesudah pajak.

**Tabel I.2 Return on Asset
PT. Taspen (Persero) KCU Medan
Periode 2011-2016**

Tahun	EAT (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	ROI (%)
2011	579.084.908.301	107.336.982.052.239	0,53
2012	443.642.811.990	130.936.485.738.387	0,33
2013	1.324.292.660.501	135.915.577.114.490	0,97
2014	3.463.968.538.438	161.329.550.194.710	2,14
2015	577.903.036.372	172.257.943.486.491	0,33
2016	247.253.436.334	198.619.245.913.108	0,12
Rata-rata			0,75

Sumber : Laporan Keuangan PT. Taspen (Persero) KCU Medan

Berdasarkan tabel perhitungan *Return on Asset* diatas, dapat dilihat pada tahun 2012 *Return on Asset* mengalami penurunan, dan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2015 dan 2016 *Return on invesment* mengalami penurunan kembali jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya nilai laba bersih tetapi tidak diikuti dengan menurunnya total aktiva.

**Tabel I.3 Debt to Equity Ratio
PT. Taspen (Persero) KCU Medan
Periode 2011-2016**

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER (%)
2011	93.932.000.089.606	13.404.981.962.633	700
2012	117.035.824.082.426	13.900.661.655.961	842
2013	125.838386.385.017	10.077.190.729.473	1240
2014	147.206190.062.050	14.123.360.132.660	1000
2015	162.876.357.285.527	9.379.586.200.964	1730
2016	187.316.541.570.742	11.302.704.342.366	1650
Rata-rata			1194

Sumber : Laporan Keuangan PT. Taspen (Persero) KCU Medan

Berdasarkan tabel perhitungan *Debt to Equity Ratio* di atas, diperoleh pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 dibandingkan dengan tahun 2011. Dan pada tahun 2014 dan 2016 *Debt to Equity ratio* mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya.

**Tabel I.4 Debt to Total Assets Ratio
PT. Taspen (Persero) KCU Medan
Periode 2011-2016**

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	DAR (%)
2011	93.932.000.089.606	107.336.982.052.239	87
2012	117.035.824.082.426	130.936.485.738.387	89
2013	125.838386.385.017	135.915.577.114.490	92
2014	147.206190.062.050	161.329.550.194.710	91
2015	162.876.357.285.527	172.257.943.486.491	94
2016	187.316.541.570.742	198.619.245.913.108	94
Rata-rata			91

Sumber : Laporan Keuangan PT. Taspen (Persero) KCU Medan

Berdasarkan tabel perhitungan *Debt to Total Asset Ratio* di atas, diperoleh pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 *Debt to Total Asset Ratio* pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2011. Dan pada tahun 2014 *Debt to Total Asset Ratio* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Maka dapat dilihat bahwa setiap tahunnya, adanya rasio yang digunakan sebagai indikator dalam penilaian kinerja keuangan pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan yang mengalami penurunan seperti pada *Return on Equity* dan *Return on Asset* yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Dan setelah peneliti melihat dari laporan keuangan, penurunan ini terjadi dikarenakan adanya nilai laba bersih sesudah pajak yang mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan penurunan total aktiva. Dan pada *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini terjadi dikarenakan pada tahun tertentu perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan menggunakan asset dan juga modalnya sendiri.

Menurut (Harahap, 2013, hal. 305) "*Return on Asset* dan *Return on Equity* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus".

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 202-204) "untuk *Return on Asset* semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pulak sebaliknya". Dan untuk *Return on Equity* semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya".

Tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan seringkali menjadi bahan pertimbangan investor dalam pemilihan investasinya. Berapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan menjadi faktor penting dalam ukuran keberhasilan kinerja pihak manajemen.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012, hal. 154) "Apabila hasil dari perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi hal ini akan berdampak timbulnya risiko keuangan yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar juga".

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan dengan judul “ **Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas terdapat permasalahan yang terkait dengan Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan. Berikut adalah permasalahan yang penulis identifikasikan:

1. Pada rasio profitabilitas *Return on Equity* dan *Return on Asset* mengalami perubahan tidak menentu, terkadang mengalami peningkatan dan cenderung mengalami penurunan.
2. Pada rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.
3. Pada rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2013, 2015 dan 2016 yaitu pada tahun 2014.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas masalah yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Pada rasio profitabilitas penulis membatasi

pemakaian rasio yaitu *Return on Equity* dan *Return on Asset* dan pada rasio solvabilitas penulis membatasi pemakaian rasio yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio*.

Hal ini dikarenakan dari data laporan yang tersedia di PT.TASPEN(Persero) KCU Medan, tidak semua jenis rasio bisa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Sehingga penulis membatasi dan hanya menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas untuk menganalisis laporan keuangan tersebut.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Bagaimana kinerja pada PT. Taspen (Persero) KCU Medan yang diukur dengan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas?
- b. Apakah yang menyebabkan rasio keuangan pada PT. Taspen (Persero) KCU Medan terjadi penurunan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah maka dapat ditentukan tujuan penelitian, yaitu:

- a. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Taspen (Persero) KCU Medan yang diukur dengan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

- b. Untuk menganalisis apa saja yang menyebabkan rasio keuangan PT. Taspen (Persero) KCU Medan mengalami penurunan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal analisis laporan keuangan dan untuk mengukur kinerja keuangan.

- b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk membuat pemecahan dan kebijaksanaan yang tepat dalam hal penerapan analisis laporan keuangan.

- c. Penelitian Yang Akan Datang

Sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti lain dan pertimbangan untuk dasar informasi bagi penelitian lebih lanjut, khususnya bagi peneliti yang membahas topik yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang dapat dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Kinerja keuangan juga merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

Kata kinerja sendiri berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah prestasi kerja atau sesuatu yang dicapai. Sedangkan pengertian kinerja keuangan dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan, kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut (Fahmi, 2015, hal. 142) “ kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut (Purwanti & Prawinegoro, 2013, hal. 326)“Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan”.

Sehingga kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer,dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan perlu dilibatkan analisis-analisis rasio keuangan dari data keuangan yang dipublikasikan yang berlaku secara umum.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan diperlukan karena prestasi manajer keuangan perlu dievaluasi berdasarkan standar tertentu. Apabila manajer keuangan mempunyai prestasi diatas standar, berarti ia berhasil melaksanakan tugasnya.

Menurut (Fahmi, 2015, hal. 146)menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 131-197) adapun tujuan masing-masing analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Rasio Likuiditas

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang diberkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2. Tujuan Rasio Solvabilitas

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan
- h. Tujuan lainnya.

3. Tujuan Rasio Aktivitas

- a. Untuk mengukur berapa lamapenagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualanyang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

4. Tujuan Rasio Profitabilitas

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- g. Dan tujuan lainnya.

c. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dapat juga digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut (Fahmi, 2015, hal. 65) "Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya".

Menurut (Fahmi, 2015, hal. 65-66) Ada beberapa alasan yang diperlukan dalam penilaian kinerja yaitu :

1. Penilaian kinerja memberikan informasi bagi pertimbangan pemberian promosi dan penetapan gaji.
2. Penilaian kinerja memberikan umpan balik bagi para manajer maupun karyawan untuk melakukan introspeksi dan meninjau kembali perilaku selama ini, baik yang positif maupun yang negatif.
3. Penilaian kinerja diperlukan untuk pertimbangan pelatihan dan pelatihan kembali serta pengembangan.
4. Hasil penilaian kinerja lebih jauh akan menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam melihat bagaimana kondisi perusahaan tersebut.

d. Alat Ukur Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut (Purwanti & Prawinegoro, 2013, hal. 169) "kinerja perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan yang lazim digunakan adalah likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas. Sedangkan pengukuran kinerja non-keuangan yang lazim digunakan adalah efisiensi, kualitas, dan waktu".

Ukuran kinerja tersebut dapat dipilah menjadi beberapa kelompok seperti:

1. Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan.
2. Rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya.
3. Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.
4. Rasio leverage adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa tolak ukur dalam menentukan kinerja keuangan sangatlah penting. Tanpa digunakan tolak ukur perusahaan akan kesulitan dalam mengukur atau menilai kinerja keuangan perusahaan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan dibidang keuangan. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan & kinerja keuangan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga

digunakan untuk memenuhi tujuan – tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang meliputi para kreditor, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, serta masyarakat sekitar.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Harmono, 2009, hal. 22)“Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang dklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya”.

Menurut (Harahap, 2013, hal. 105)“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan danhasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktutertentu”.

Dari pengertian laporan keuangan diatas dapat disimpulkan laporan keuangan adalah salah satu media yang sangat penting untuk menilai suatu kinerja perusahaan. Dan untuk menilai kinerja keuangan melibatkan rasio keuangan yang datanya didapat dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Setiap perusahaan pastinya memiliki keinginan dari pembuatan laporan keuangan hal ini dilakukan agar lebih tertatanya susunan keuangan suatu perusahaan karena banyaknya transaksi yang dilakukan perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 10)beberapa tujuan dan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 68) Adapun manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi-posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan merupakan dasar dari awal struktur akuntansi.

Tujuan laporan keuangan menurut KDP2LK (Kerangka dasar) PSAK dalam buku (Pulungan, 2013, hal. 83):

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan posisi-

posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan seluruh aktifitas keuangan yang telah terjadi.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan. Contohnya manajemen (untuk mengelola perusahaan), kreditur (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), pemerintah (untuk perpajakan) dan pihak-pihak lainnya.

Dapat disimpulkan dengan diperolehnya laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Dan juga laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

c. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 58) secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca (*balance sheet*)
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva atau harta, kewajiban atau hutang dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi :
 - a. Jenis-jenis aktiva (*assets*)
 - b. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva.
 - c. Jenis-jenis kewajiban (*liability*).
 - d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban.
 - e. Jenis-jenis modal (*equity*.)
 - f. Serta jumlah rupiah masing-masing jenis modal

2. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi :

- a. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode
- b. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
- c. Jumlah keseluruhan pendapatan.
- d. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
- e. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban.
- f. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
- g. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya selisihnya disebut laba atau rugi.

3. Laporan perubahan modal

Menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal pada saat ini.
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal.
- c. Jumlah rupiah modal yang berubah.
- d. Sebab-sebab berubahnya modal.
- e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

4. Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar atau biaya-biaya.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut (Halim, 2016) Laporan keuangan itu mempunyai beberapa

keterbatasan antara lain :

1. Data yang dicatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan didasarkan pada harga perolehan. Metode harga perolehan dipakai oleh akuntansi karena metode tersebut dinilai objektif dibanding metode lain seperti metode harga pasar atau harga penggantian saat ini (*current replacement cost*). Metode akuntansi juga didasarkan pada metode akrual yang berusaha mempertemukan pendapatan tersebut. Metode semacam ini tidak memperhatikan kapan muncul atau keluarnya kas. Dalam jangka

pendek, antara metode kas dengan metode akrual barangkali tidak menghasilkan informasi yang sama.

2. Penyusunan laporan keuangan juga didasarkan pada beberapa alternatif metode akuntansi (misal FIFO, LIFO, rata-rata persediaan). Dua perusahaan yang mempunyai kondisi yang sama, barangkali akan memberikan informasi yang berbeda karena perbedaan metode akuntansi.
3. Upaya perbaikan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan nampak bagus. Sebagai contoh, sebelum tanggal neraca manajemen bisa meminjam utang jangka panjang dan menyimpan kas dari pinjaman tersebut. Aktiva lancar akan naik dan rasio lancar perusahaan akan kelihatan baik. Sesudah tanggal neraca, kas barangkali dipakai untuk melunasi utang jangka panjang, dan kondisi likuiditas jangka pendek kembali ke asalnya yang tidak begitu bagus.
4. Banyak perusahaan yang mempunyai beberapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang usaha (industri). Untuk perusahaan semacam ini, analisis akan sulit memilih pembandingnya karena perusahaan tersebut bergerak pada beberapa industri. Juga data-data divisi untuk mengetahui prestasi divisi biasanya tidak lengkap dilaporkan, sehingga analisis akan mengalami kesulitan menganalisis prestasi divisi-divisi dalam perusahaan.
5. Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi jangka panjang. Laporan keuangan yang menggunakan harga perolehan akan cenderung terlalu rendah melaporkan data-data laporan keuangan.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara sejumlah laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat memberikan gambaran kepada penganalisis yang baik atau tidak, keadaan dari posisi keuangan.

Menurut James C Van Horney dalam buku (Kasmir, 2012, hal. 104) "Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya".

Menurut (Harahap, 2013, hal. 297)“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lain-lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Tujuan dan Manfaat analisis rasio keuangan Menurut (Fahmi, 2015, hal. 173) adalah sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk di jadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi yang dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

c. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio– rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan.

Secara garis besar, saat ini dalam praktiknya setidaknya ada sekitar 5 rasio yang dipakai untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Menurut (Harmono, 2009, hal. 106) Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan kedalam lima aspek ratio keuangan perusahaan yaitu :

1. Rasio Likuiditas.
2. Rasio Aktivitas.
3. Rasio Profitabilitas.
4. Rasio Solvabilitas (rasio leverage),
5. Rasio Nilai Perusahaan.

Menurut (Harahap, 2013, hal. 301)rapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas.
2. Rasio Solvabilitas.
3. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas.
4. Rasio Leverage.
5. Rasio Aktivitas.
6. Rasio Pertumbuhan.
7. Market Based (Penilaian pasar).
8. Rasio Produktivitas.

Dari jenis rasio- rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

d. Keterbatasan Rasio Keuangan

Dalam praktiknya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Pada dasarnya setiap perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk mencapai laba atau memaksimalkan laba, disamping itu perusahaan juga mempunyai tujuan

memaksimalkan kekayaannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham.

Menurut Weston dalam buku (Kasmir, 2012, hal. 117) menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - a. Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda-beda.
 - b. Penilaian persediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah di buat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Menurut (Harahap, 2013, hal. 298-299) adapun keterbatasan analisis rasio keuangan adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai biasa atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.

- c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bias berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
 4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
 5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan resiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan, diperlukan prinsip kehati-hatian. Setidaknya dengan tindakan kehati-hatian ini dapat membantu dalam meneliti dari rasio keuangan tersebut.

4. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 196)“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Sedangkan Menurut (Harmono, 2009, hal. 109)“Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”.

Menurut(Harapah, 2013, hal. 304)“ rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio yang lain rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 197-198) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar yaitu:

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Dan manfaat lainnya.

c. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing – masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung pada kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, maka semakin sempurna hasil yang akan dicapai.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Profit margin (*profit margin on sale*)
2. Return on investment (ROI)
3. Return on equity (ROE)
4. Laba per lembar saham

Menurut Riyanto dalam buku Munawir (2004, hal 71) beberapa rasio profitabilitas/ratio keuntungan yaitu:

1. Gross profit margin
2. Operating income ratio
3. Operating ratio
4. Net profit margin (sales margin)
5. Earning power of total investment
6. Net earning power ratio
7. Rate of return for the owners

Menurut (Harmono, 2009, hal. 110) jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

1. Net profit margin
2. Gross profit margin
3. ROA
4. ROE
5. EPS
6. Kemampuan laba

Dari jenis-jenis rasio diatas, penulis hanya menggunakan dua rasio yaitu *Return on Equity* dan *Return on Investment*.

d. Return on Equity

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 204)

“*Return on Equity* (ROE) merupakan hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Menurut (Halim, 2016, hal. 82) “*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham”.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ROE:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Return on Asset

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 201-202)

Menurut Kasmir (2012, hal. 201-202) “Menyatakan bahwa hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Rumus untuk mencari *Return on Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 150)“Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Menurut (Harahap, 2013, hal. 303)“Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang”.

Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 153)tujuan rasio solvabilitas yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan
8. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan
8. Manfaat lainnya.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

c. Jenis –jenis Rasio Solvabilitas

Menurut J. Fred Weston didalam buku (Kasmir, 2012, hal. 106) rasio solvabilitas (*Leverage ratio*) terdiri dari:

1. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*debt ratio*).
2. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
3. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
4. Lingkup Arus kas (*Cash Flow Coverage*)

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 155) Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long tern debt to equity ratio*
4. *Tangible assets debt coverage*
5. *Current liabilities to net worth*
6. *Times interest earned*
7. *Fixed charge coverage*

Dari jenis-jenis rasio di atas, penulis hanya menggunakan dua rasio, yaitu

Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan *Debt to Total Equity Ratio (DER)*.

d. Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 156)

“*Debt to Total Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio DAR :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. Debt to Total Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 157)

“*Debt to Total Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio DER:

$$\text{Debt to Total Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur – unsur penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka berfikir akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam hal ini penelitian yang menjadi variabel independen adalah analisis rasio keuangan, dan kinerja keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode perhitungan dan innterpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan. Menurut (Rhamadana & Triyonowati, 2016)mengungkapkan

“Anlisis rasio keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih peling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan”.

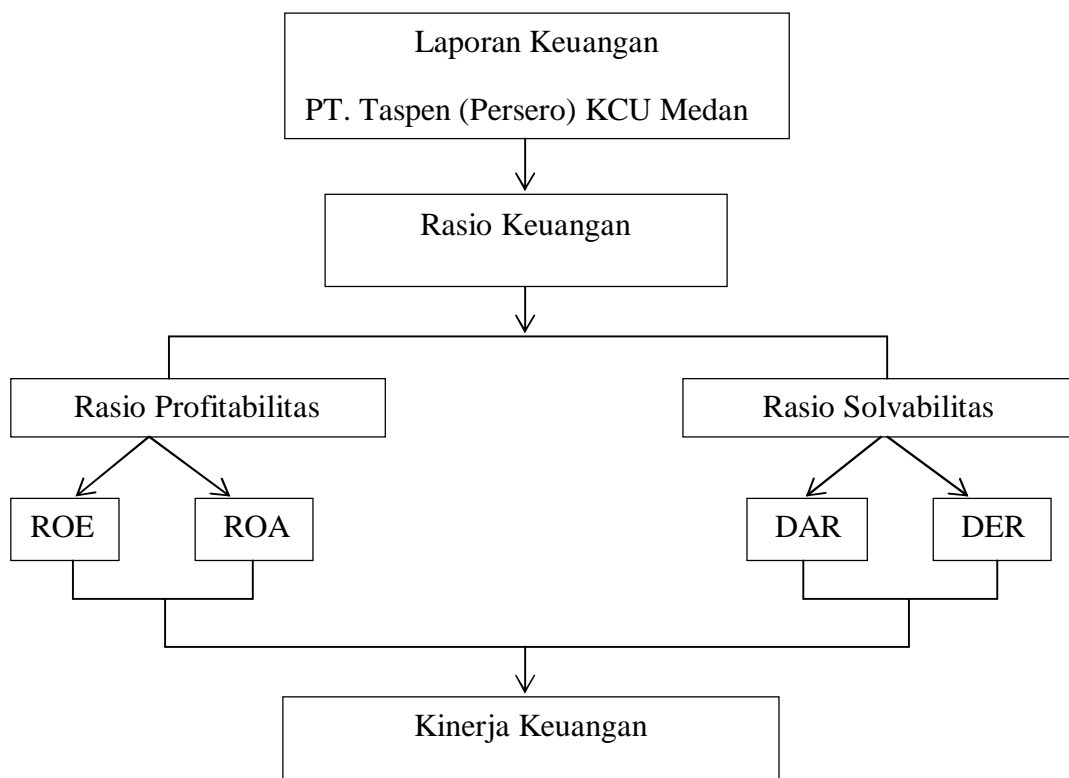
Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan.

Penelitian ini didukung (Rhamadana & Triyonowati, 2016)menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik, ini dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, yang menunjukkan bahwa keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan modal perusahaan dapat menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur.

Dan juga penelitian (Erica, 2017) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi baik, ini dilihat dari rasio profitabilitas dan solvabilitas, yang menunjukkan bahwa PT. Semen Indonesia Tbk memiliki cukup kemampuan untuk melakukan suatu tindakan di dalam penjaminan dan pembayaran hutang-hutangnya kepada pihak kreditur.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan.

Dan peneliti melakukan penelitian pada laporan laba rugi dan neraca selama 6 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2016. Kerangka berfikir analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan. Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 206). Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan data, menyusun dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum objek yang diteliti.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur. Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah kinerja keuangan. Dan variabel yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu :

a. *Return on Equity Ratio*

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 204)

“*Return on Equity* (ROE) merupakan hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Rumus untuk mencari rasio *Return on Equity Ratio* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Return on Asset*

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 201-202) “Menyatakan bahwa hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu:

a. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 156)

“*Debt to Total Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio DAR :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dokumentasi yang bersifat kuantitatif. Menurut (Juliandi & Irfan, 2013, hal. 66) “data kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara sistematis”. Data kuantitatif berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) PT. TASPEN (Persero) KCU Medan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Menurut (Juliandi & Irfan, 2013, hal. 66) “data sekunder merupakan data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya, data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain”. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui dokumentasi. Data sekunder juga diambil dari buku-buku dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, yang akan membantu penulis dalam mengelola dan menginterpretasikan data-data keuangan perusahaan yang diperoleh. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan PT. TASPEN (Persero) KCU Medan yang meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui perusahaan PT. TASPEN (Persero) KCU Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif yaitu analisa data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasikan data, menjelaskan dan menganalisa sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan rasio keuangan. Dalam mengiterupsi penelitian ini peneliti melakukan analisis kinerja keuangan yang dibantu dengan dua rasio keuangan.

Rumus dalam menghitung rasio profitabilitas tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Return on Equity*

Rumus untuk mencari *Return on Equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus untuk mencari *Return on Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio DAR :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Debt to Total Equity Ratio (DER)*

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio DAR:

$$\text{Debt to Total Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas pada PT. TASPEN(Persero) KCU Medan untuk tahun 2011 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan *return on equity* dan *return on asset*.

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor 10 tanggal 25 juli 2014 menyatakan bahwa indikator penilaian pada PT. Taspen (Persero) KCU Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.5
Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: PER-10/MBU/2014

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Indikator Penilaian
DAR	87%	89%	92%	91%	94%	95%	91%	≥1,5%
DER	700%	842%	1240%	1000%	1730%	1650%	1194%	≥1,5%
ROE	4,3%	3,1%	13,1%	24,5%	6,1%	2,1%	8,87%	≥15%
ROA	0,53%	0,33%	0,97%	2,14%	0,33%	0,12%	0,75%	≥1,25%

Sumber :Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: PER-10/MBU/2014.

a. Return on Equity

Return on Equity yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 dan 2016 cukuplah besar, hal ini dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini :

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{579.084.908.301}{13.404.981.962.633} \times 100 \% = 4,3\% \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{443.642.811.990}{13.900.661.655.961} \times 100 \% = 3,1\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{1.324.292.660.501}{10.077.190.729.473} \times 100 \% = 13,1\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{3.463.968.538.438}{14.123.360.132.660} \times 100 \% = 24,5\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{577.903.036.372}{9.379.586.200.964} \times 100 \% = 6,1\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{247.253.436.334}{11.302.704.342.366} \times 100 \% = 2,1\% \end{aligned}$$

**Tabel IV.1 Return on Equity
PT. Taspen (Persero) KCU Medan
Periode 2011-2016**

Tahun	EAT (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	ROE (%)
2011	579.084.908.301	13.404.981.962.633	4,3
2012	443.642.811.990	13.900.661.655.961	3,1
2013	1.324.292.660.501	10.077.190.729.473	13,1
2014	3.463.968.538.438	14.123.360.132.660	24,5
2015	577.903.036.372	9.379.586.200.964	6,1
2016	247.253.436.334	11.302.704.342.366	2,1
Rata-rata			8,87

Sumber : Laporan Keuangan PT. Taspen (Persero) KCU Medan

1) Tahun 2011-2012

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa *Return on Equity* pada tahun 2011 sebesar 4,3% dan ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi 3,1%.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2012 disebabkan karena menurunnya nilai laba bersih tetapi tidak diikuti dengan total equity. Dan penurunan ini juga disebabkan karena menurunnya beban investasi, yang pada tahun 2011 sebesar Rp9.587.159.784 sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp5.415.076.104.

penurunan juga terjadi pada laba tahun berjalan, dimana pada tahun 2011 sebesar Rp579.084.908.301, dan pada ekuitas juga mengalami penurunan, dimana pada tahun 2011 sebesar Rp578.828.707.682, sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp443.418.070.648.

1) Tahun 2012-2013

Pada tahun 2013 *return on equity* mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2012 sebesar 3,1% dan pada tahun 2013 sebesar 13,1%. Nilai *return on equity* meningkat, tetapi tidak diikuti dengan nilai modal saham yang menurun.

Hal ini terjadi karena jumlah beban usaha yang meningkat, dimana pada tahun 2012 sebesar Rp151.238.059.959, dan pada tahun 2013 sebesar Rp11.744.648.991.549. dan peningkatan pada laba sebelum pajak penghasilan, dimana pada tahun 2012 sebesar Rp449.794.945.228, dan pada tahun 2013 sebesar Rp1.331.758.274.708. Penurunan pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, yang menyebabkan penurunan pada total ekuitas, dimana pada tahun 2012 sebesar Rp7.865.005.567.585, dan pada tahun 2013 sebesar Rp8.073.565.473.929.

2) Tahun 2013-2014

Pada tahun 2014 *return on equity* mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2013 sebesar 13,1% dan pada tahun 2014 sebesar 24,5%.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah beban usaha dimana pada tahun 2013 sebesar Rp895.751.323.360, dan pada tahun 2014 sebesar Rp1.129.834.422.186. Peningkatan juga terjadi pada laba sebelum pph badan, yang pada tahun 2013 sebesar Rp1.331.758.274.708, dan pada tahun 2014 sebesar Rp3.474.097.408.177. investasi langsung juga mengalami kenaikan dimana pada

tahun 2013 sebesar Rp5.034.750.903 dan pada tahun 2014 sebesar Rp6.841.645.668.

3) Tahun 2014-2015

Pada tahun 2015 *return on equity* mengalami penurunan, dimana pada tahun 2014 sebesar 24,5% dan pada tahun 2015 sebesar 6,1%

Penurunan ini disebabkan karena menurunnya laba sebelum laba pph badan, dimana pada tahun 2014 sebesar Rp3.474.097.408.177, dan pada tahun 2015 sebesar Rp597.440.586.514. penurunan juga terjadi pada jumlah ekuitas, yang pada tahun 2014 sebesar Rp14.123.360.132.660, dan pada tahun 2015 sebesar Rp9.379.586.200.964.

4) Tahun 2015-2016

Pada tahun 2016 *return on equity* mengalami penurunan, dimana pada tahun 2015 sebesar 6,1% dan pada tahun 2016 sebesar 2,1%. Akan tetapi walaupun mengalami penurunan, jumlah modal mengalami peningkatan.

Hal ini disebabkan karena jumlah beban yang menurun, dimana pada tahun 2015 sebesar Rp15.342.718.073.246, sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp14.705.983.835.905. penurunan juga terjadi pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, dimana pada tahun 2015 sebesar Rp1.574.445.914.383, dan pada tahun 2016 sebesar Rp829.575.252.288. tetapi peningkatan yang terjadi pada saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya yang menyebabkan nilai ekuitas meningkat. Dimana pada tahun 2015 sebesar Rp11.449.937.696.881, dan pada tahun 2016 Rp12.463.432.279.582.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan cenderung mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada tahun 2012, 2015

dan 2016. Nilai *return on equity* masih dibawah rata-rata perusahaan sebesar 8,87% dan juga masih dibawah standar industri sebesar $\geq 15\%$. Maka dapat disimpulkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki.

b. Return on Asset

Dari hasil perhitungan *Return On Asset*, peningkatan hanya terjadi pada tahun 2013 dan 2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut :

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\ %$$

$$Tahun\ 2011 = \frac{579.084.908.301}{107.336.982.052.239} \times 100\ % = 0,53\%$$

$$Tahun\ 2012 = \frac{443.642.811.990}{130.936.485.738.387} \times 100\ % = 0,33\%$$

$$Tahun\ 2013 = \frac{1.324.292.660.501}{135.915.577.114.490} \times 100\ % = 0,97\%$$

$$Tahun\ 2014 = \frac{3.463.968.538.438}{161.329.550.194.710} \times 100\ % = 2,14\%$$

$$Tahun\ 2015 = \frac{577.903.036.372}{172.257.943.486.491} \times 100\ % = 0,33\%$$

$$Tahun\ 2016 = \frac{247.253.436.334}{196.619.245.913.108} \times 100\ % = 0,12\%$$

**Tabel IV.2 Return on Asset
PT. Taspen (Persero) KCU Medan
Periode 2011-2016**

Tahun	EAT (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	ROI (%)
2011	579.084.908.301	107.336.982.052.239	0,53
2012	443.642.811.990	130.936.485.738.387	0,33
2013	1.324.292.660.501	135.915.577.114.490	0,97
2014	3.463.968.538.438	161.329.550.194.710	2,14
2015	577.903.036.372	172.257.943.486.491	0,33
2016	247.253.436.334	198.619.245.913.108	0,12
Rata-rata			0,75

Sumber : Laporan Keuangan PT. Taspen(Persero) KCU Medan

1) Tahun 2011-2012

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa *return on invesment* mengalami penurunan pada tahun 2012. Dimana pada tahun 2011 sebesar 0,53%, dan pada tahun 2012 sebesar 0,3%. Penurunan *return on asset* tidak diikuti dengan total aktiva yang meningkat.

Hal ini disebabkan karena penurunan laba komprehensif tahun berjalan, dimana pada tahun 2011 sebesar Rp1.951.056.207.683, sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp987.475.400.956. dan mengalami penurunan pada laba sebelum pph, dimana pada tahun 2012 sebesar Rp449.794.945.228. peningkatan terjadi juga pada persediaan dimana pada tahun 2011 sebesar Rp25.719.919.076.017, dan pada tahun 2012 sebesar Rp31.638.986.067.968.

2) Tahun 2012-2013

Pada tahun 2013 *return on asset* mengalami peningkatan,dimana pada tahun 2012 sebesar 0,33%, dan pada tahun 2013 sebesar 0,97%.

Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya jumlah beban usaha, yang dimana pada tahun 2012 sebesar Rp151.238.059.959, dan pada tahun 2013 sebesar Rp895.751.323.360. peningkatan juga terjadi pada aset tetap. Dimana pada tahun 2012 sebesar Rp277.344.611.337, dan pada tahun 2013 sebesar Rp305.876.759.667.

3) Tahun 2013-2014

Pada tahun 2014 *return on asset* mengalami peningkatan. dimana pada tahun 2013 sebesar 0,97%, dan pada tahun 2014 sebesar 2,14%.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya laba sebelum pph badan, dimana pada tahun 2013 sebesar Rp1.331.758.274.708, dan pada tahun 2014 sebesar Rp3.474.097.408.177. Dan peningkatan pada beban usaha, dimana pada tahun 2013 sebesar Rp.895.751.323.360, dan pada tahun 2014 sebesar Rp1.129.834.422.186. peningkatan juga terjadi pada jumlah investasi, dimana pada tahun 2013 sebesar Rp100.761.922.731.573, dan pada tahun 2014 sebesar Rp124.288.429.231.234. Dan juga aset tetap mengalami peningkatan, yang pada tahun 2013 sebesar Rp305.876.759.667, dan pada tahun 2014 sebesar Rp401.119.589.179.

4) Tahun 2014-2015

Pada tahun 2015 *return on asset* mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2014 sebesar 2,14%, dan tahun 2015 sebesar 0,33%. Penurunan pada *return on invesment* diikuti dengan meningkatnya total aset setiap tahunnya.

Hal ini disebabkan karena menurunnya laba sebelum pph, dimana pada taun 2014 sebesar Rp3.474.097.408.177, dan pada taun 2015 sebesar Rp597.440.586.514. Penurunan juga terjadi pada jumlah pendapatan, dimana pada

tahun 2014 sebesar Rp20.252.041.467.015, dan pada tahun 2015 sebesar Rp15.940.158.659.760. dan terjadi peningkatan pada kas dan setara kas, dimana pada tahun 2014 sebesar Rp5.451.614.945, dan pada tahun 2015 sebesar Rp12.688.447.696.

5) Tahun 2015-2016

Pada tahun 2016 *return on asset* mengalami penurunan, dimana pada tahun 2015 *return on asset* sebesar 0,33%, dan pada tahun 2016 sebesar 0,12%. Penurunan pada *return on asset* tidak diikuti dengan meningkatnya total aset setiap tahunnya.

Penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya beban, dimana pada tahun 2015 sebesar Rp15.342.718.073.246, dan pada tahun 2016 sebesar Rp14.705.983.835.905. Dan penurunan juga terjadi pada jumlah pendapatan, dimana pada tahun 2015 sebesar Rp15.940.158.659.760, dan pada tahun 2016 sebesar Rp15.067.415.880.635. Peningkatan cukup besar terjadi pada kas dan bank, dimana pada tahun 2015 sebesar Rp12.688.447.696, dan pada tahun 2016 sebesar Rp70.328.958.360.

Dapat disimpulkan bahwa PT. TASPEN(Persero) KCU Medan cenderung mengalami penurunan. Penurunan terjadi pada tahun 2012, 2015 dan 2016. Nilai *return on investment* masih dibawah rata-rata perusahaan sebesar 0,75% dan juga masih dibawah standar industri sebesar $\geq 1,25\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengatur aktiva yang dimiliki untuk mencapai laba yang diinginkan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas pada PT. Taspen (Persero) KCU Medan untuk tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio*.

a. *Debt to Equity Ratio*

Dari perhitungan, *Debt to Total Equity Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{93.932.000.089.606}{13.404.981.962.633} \times 100\% = 700 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{117.035.824.082.426}{13.900.661.655.961} \times 100\% = 842 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{125.838.386.385.017}{10.077.190.729.473} \times 100\% = 1240 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{147.206.190.062/.050}{14.123.360.132.660} \times 100\% = 1000 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{162.878.357.285.527}{9.379.586.200.964} \times 100\% = 1730 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{187.316.541.570.742}{11.302.704.342.366} \times 100\% = 1650 \%$$

**Tabel IV.2 Debt to Equity Ratio
PT. Taspen (Persero) KCU Medan
Periode 2011-2016**

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER (%)
2011	93.932.000.089.606	13.404.981.962.633	700
2012	117.035.824.082.426	13.900.661.655.961	842
2013	125.838.386.385.017	10.077.190.729.473	1240
2014	147.206.190.062.050	14.123.360.132.660	1000
2015	162.876.357.285.527	9.379.586.200.964	1730
2016	187.316.541.570.742	11.304.704.342.366	1650
Rata-rata			1194

Sumber : Laporan Keuangan PT. TASPEN(Persero) KCU Medan

1) Tahun 2011-2012

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* pada tahun 2012 mengalami peningkatan. dimana pada tahun 2011 sebesar 700% dan pada tahun 2012 sebesar 842%.

Peningkatan yang terjadi pada tahun 2012 disebabkan meningkatnya hutang usaha, dimana pada tahun 2011 sebesar Rp93.932.00.089.600, dan pada tahun 2012 sebesar Rp117.035.824.082.426. Dan juga terjadi peningkatan pada jumlah ekuitas yang pada tahun 2011 sebesar Rp13.404.981.962.633, sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp13.900.661.655.961. Juga terjadi kenaikan pada utang pajak, dimana pada tahun 2011 sebesar Rp61.403.413.860, dan pada tahun 2012 sebesar Rp84.147.984.555.

2) Pada tahun 2012-2013

Pada tahun 2013 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2012 sebesar 842% dan pada tahun 2013 sebesar 1240%.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya dana program pensiun PNS yang pada tahun 2012 sebesar Rp56.251.228.197.784, dan pada tahun 2013 sebesar Rp58.498.609.734.490. Dan meningkatnya utang kepada bank, dimana pada tahun 2012 sebesar Rp4.500.000.000.000 dan pada tahun 2013 sebesar Rp5.100.000.000.000. peningkatan juga terjadi pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, dimana pada tahun 2012 sebesar Rp7.865.005.567.585, dan pada tahun 2013 sebesar Rp8.073.565.473.929.

3) Tahun 2013-2014

Pada tahun 2014 *debt to equity ratio* mengalami penurunan, yang dimana pada tahun 2013 sebesar 1240%, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 1000%. Dan walaupun jumlah *debt to equity ratio* mengalami penurunan, tetapi total hutang dan ekuitas tetap mengalami peningkatan.

Penurunan ini terjadi disebabkan oleh menurunnya utang manfaat pensiun dimana pada tahun 2013 sebesar Rp12.476.097.948, sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp8.536.968.317. Penurunan juga terjadi pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, dimana pada tahun 2013 sebesar Rp8.073.565.473.929, sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp735.891.567.532.

4) Tahun 2014-2015

Pada tahun 2015 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2014 sebesar 1000%, dan pada tahun 2015 sebesar 1730%.

Hal ini dikarenakan meningkatnya hutang barang dan jasa, dimana pada tahun 2014 sebesar Rp36.623.676.376, dan pada tahun 2015 sebesar Rp60.784.762.995. Peningkatan juga terjadi pada biaya yang masih harus dibayar, dimana pada tahun 2014 sebesar Rp175.198.593.809, dan pada tahun 2015

sebesar Rp198.136.835.390. tetapi jumlah ekuitas mengalami penurunan dikarenakan meningkatnya saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya, dimana pada tahun 2014 sebesar Rp10.578.399.648, sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp11.449.937.698.231.

5) Tahun 2015-2016

Pada tahun 2016 *debt to equity ratio* mengalami penurunan, dimana pada tahun 2015 sebesar 1730%, dan pada tahun 2016 sebesar 1630%. Akan tetapi walaupun mengalami penurunan, total hutang dan ekuitas tetap mengalami peningkatan.

Hal ini disebabkan karena menurunnya utang barang dan jasa, dimana pada tahun 2015 sebesar Rp60.784.762.995, dan pada tahun 2016 sebesar Rp21.965.818.174. dan menurunnya biaya yang harus dibayar, pada tahun 2015 sebesar Rp198.136.835.390, sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp180.130.241.958. penurunan juga terjadi pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, dimana pada tahun 2015 sebesar Rp1.574.445.914.383, dan pada tahun 2016 sebesar Rp29.575.252.288.

Dapat disimpulkan bahwa PT.TASPEN (Persero) KCU Medan hanya mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016. Tetapi *debt to equity ratio* masih diatas rata-rata industry perusahaan sebesar 1194% dan juga masih berada diatas standar industri sebesar $\geq 1,5\%$. Ini dapat diketahui bahwa total modal tidak dapat menjadi jaminan untuk membayar hutang, dimana dapat dilihat total hutang lebih besar dari pada total modal yang dimiliki perusahaan.

b. Debt to Total Asset Ratio

Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* pada tahun 2011 sampai tahun 2016 mengalami penurunan pada 2014. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{93.932.000.089.606}{107.336.982.052.239} \times 100 \% = 87\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{117.035.824.082.426}{130.936.485.738.387} \times 100\% = 89\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{125.838.386.385.017}{135.915.577.114.490} \times 100 \% = 92\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{147.206.190.062.050}{161.329.550.194.710} \times 100 \% = 91\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{162.878.357.285.527}{172.257.943.486.491} \times 100 \% = 94\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{187.316.541.570.742}{196.619.245.913.108} \times 100 \% = 95\%$$

**Tabel IV.4 Debt to Total Asset Ratio
PT. Taspem (Persero) KCU Medan
Periode 2011-2016**

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	DAR (%)
2011	93.932.000.089.606	107.336.982.052.239	87
2012	117.035.824.082.426	130.936.485.738.387	89
2013	125.838.386.385.017	135.915.577.114.490	92
2014	147.206.190.062.050	161.329.550.194.710	91
2015	162.876.357.285.527	172.257.943.486.491	94
2016	187.316.541.570.742	198.619.245.913.108	94
Rata-rata			91

Sumber :Laporan Keuangan PT. Taspem (Persero) KCU Medan

1) Tahun 2011-2012

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *debt to total asset ratio* untuk tahun 2011 sebesar 87% dan tahun 2012% *debt to total asset ratio* mengalami peningkatan sebesar 89%. Peningkatan terjadi karena meningkatnya total hutang dan total asset perusahaan.

Peningkatan *debt to total asset ratio* yang terjadi pada tahun 2012 dikarenakan peningkatan kas dan setara kas, yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp3.838.308.016, dan pada tahun 2012 sebesar Rp6.694.414.359. peningkatan juga terjadi pada persediaan, dimana persediaan pada tahun 2011 sebesar Rp25.719.919.076.017, sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp31.638.986.067.968. dan juga kenaikan pada hutang usaha dimana hutang usaha 2011 sebesar Rp93.932.000.089.600, dan pada tahun 2012 sebesar Rp117.035.824.082.426.

2) Tahun 2012-2013

Pada tahun 2013 *debt to total asset ratio* mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2012 sebesar 89% dan pada tahun 2013 sebesar 92%.

Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pada asset tetap , yang dimana pada tahun 2012 sebesar Rp277.344.611.337, dan pada tahun 2013 sebesar Rp305.876.759.667. Pada persediaan juga mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2012 sebesar Rp1.132.687.540 dan pada tahun 2013 sebesar Rp1.212.945.617. Peningkatan terjadi pada utang kepada bank, dimana pada tahun 2012 sebesar Rp4.500.000.000.000, dan pada tahun 2013 sebesar Rp5.100.000.000.000.

3) Tahun 2013-2014

Pada tahun 2014 *debt to total asset ratio* mengalami penurunan, dimana dilihat pada tahun 2013 sebesar 92%, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 91%.

Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan kas dan setara kas pada tahun 2013 sebesar Rp4.800.946.199, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan pada kas sebesar Rp5.451.614.945. Penurunan juga terjadi pada piutang usaha yang pada tahun 2013 sebesar Rp7.323.728.155, sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp7.077.730.005. dan penurunan pada hutang manfaat pension yang dimana pada tahun 2013 sebesar Rp12.476.097.948, sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp8.536.968.317.

4) Tahun 2014-2015

Pada tahun 2015 *debt to total asset ratio* mengalami peningkatan, yang pada tahun 2014 sebesar 91% dan pada tahun 2015 sebesar 94%.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya kas, dimana pada tahun 2014 sebesar Rp5.451.614.945, dan pada tahun 2015 sebesar Rp12.688.447.696. Peningkatan juga terjadi pada hutang usaha dimana pada tahun 2014 sebesar Rp147.206.190.062.052, dan pada tahun 2015 sebesar Rp162.878.357.285.527. peningkatan juga terjadi pada asset tetap yang pada tahun 2014 sebesar Rp401.119.589.179, dan pada tahun 2015 sebesar Rp483.752.043.826.

5) Pada tahun 2015-2016

Pada tahun 2016 *debt to total asset ratio* mengalami kenaikan, yang dimana pada tahun 2015 sebesar 94% dan pada tahun 2016 sebesar 95%.

Hal ini disebabkan peningkatan yang cukup besar terjadi pada kas dan bank yang pada tahun 2015 sebesar Rp12.688.447.696, dan pada tahun 2016

sebesar Rp70.328.958.380. peningkatan yang cukup besar juga terjadi pada hutang pajak yang dimana pada tahun 2015 sebesar Rp25.521.639.598, dan pada tahun 2016 sebesar Rp128.510.089.415. peningkatan juga terjadi pada asset tetap dimana pada tahun 2015 sebesar Rp483.752.043.826, dan pada tahun 2016 sebesar Rp535.208.242.970.

Maka dapat disimpulkan bahwa PT. TASPEN (Pesero) KCU Medan pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2014. Tetapi *debt to total asset ratio* masih berada diatas rata-rata perusahaan sebesar 91% dan juga masih berada diatas standar industri sebesar $\geq 1,5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

B. Pembahasan

1. Rasio profitabilitas yang terjadi pada PT. TASPEN (Pesero) KCU Medan

Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity Ratio* dan *Return on Asset* pada PT. TASPEN (Pesero) KCU Medan untuk tahun 2011-2016 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Return on Equity*

**Tabel IV.5 Return on Equity
Penilaian Kinerja PT. TASPEN (Pesero) KCU Medan**

Tahun	EAT (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	ROE (%)	Indikator Penilaian	Kriteria
2011	579.084.908.301	13.404.981.962.633	4,3	$\geq 0\%$	Kurang
2012	443.642.811.990	13.900.661.655.961	3,1	$\geq 0\%$	Kurang
2013	1.324.292.660.501	10.077.190.729.473	13,1	$\geq 12\%$	Baik
2014	3.463.968.538.438	14.123.360.132.660	24,5	$\geq 15\%$	Sangat baik
2015	577.903.036.372	9.379.586.200.964	6,1	$\geq 0\%$	Kurang
2016	247.253.436.334	11.302.704.342.366	2,1	$\geq 0\%$	Kurang

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Pada *return on equity* tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan. Dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan dan juga pada tahun 2014 *return on equity* mengalami peningkatan yang cukup besar. Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 cukuplah drastis jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada tahun 2016. Dan penurunan yang terjadi pada tahun 2015 dan 2016 disebabkan oleh menurunnya nilai laba bersih dan juga diikuti dengan menurunnya total modal. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2014 dikarenakan meningkatnya laba bersih dan juga meningkatnya total modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal. 202-204) “semakin tinggi rasio *return on equity* maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya”.

Dan menurut Jumingan (2014, hal: 229) “semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* PT.TASPEN (Persero) KCU Medan cenderung mengalami penurunan. Penurunan terjadi pada tahun 2012, 2015 dan 2016. Nilai *return on equity* masih dibawah indikator penilaian yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: PER-10/MBU/2014, dimana indikator penilaian sebesar $\geq 15\%$. Maka dapat disimpulkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki.

b. Return on Asset

**Tabel IV.6 Return on Asset
Penilaian Kinerja PT. TASPEN (Persero) KCU Medan**

Tahun	EAT (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	ROI (%)	Indikator Penilaian	Kriteria
2011	579.084.908.301	107.336.982.052.239	0,53	$\geq 0\%$	Kurang
2012	443.642.811.990	130.936.485.738.387	0,33	$\geq 0\%$	Kurang
2013	1.324.292.660.501	135.915.577.114.490	0,97	$\geq 0,75\%$	Cukup
2014	3.463.968.538.438	161.329.550.194.710	2,14	$\geq 1,25\%$	Sangat baik
2015	577.903.036.372	172.257.943.486.491	0,33	$\geq 0\%$	Kurang
2016	247.253.436.334	198.619.245.913.108	0,12	$\geq 0\%$	Kurang

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Pada *return on asset* tahun 2012 mengalami penurunan, dan pada tahun 2013 dan tahun 2014 *return on asset* mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 *return on asset* kembali mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada tahun 2012, 2015 dan 2016 terjadi dikarenakan menurunnya nilai laba bersih perusahaan tetapi tidak diikuti dengan menurunnya total asset perusahaan. Dan peningkatan yang terjadi pada tahun 2013 dan 2014 disebabkan karena meningkatnya laba bersih dan juga meningkatnya total asset perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 202-204)“Semakin kecil rasio ini maka semakin kurang baik, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan”.

Menurut(Jumingan, 2014, hal. 229)“ rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan (modal asing dan modal sendiri). Makin tinggi rasio ini semakin baik”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* PT.TASPEN (Persero) KCU Medan cenderung mengalami penurunan. penurunan terjadi pada tahun 2012, 2015 dan 2016. Nilai *return on asset* masih dibawah standar rata-rata industri,dimana standar rata-rata industri sebesar $\geq 1,25\%$. Maka

dapat disimpulkan perusahaan belum efektif dalam mengatur aktiva yang dimiliki untuk mencapai laba yang diinginkan.

2. Rasio Solvabilitas yang terjadi pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan

Rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dan *debt total asset ratio* pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan untuk tahun 2011-2016 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio*

**Tabel IV.7 Debt to Equity Ratio
Penilaian Kinerja Keuangan PT. Taspem (Persero) KCU Medan**

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER (%)	Indikator Penilaian
2011	93.932.000.089.606	13.404.981.962.633	700	≥1,5%
2012	117.035.824.082.426	13.900.661.655.961	842	≥1,5%
2013	125.838386.385.017	10.077.190.729.473	1240	≥1,5%
2014	147.206190.062.050	14.123.360.132.660	1000	≥1,5%
2015	162.876.357.285.527	9.379.586.200.964	1730	≥1,5%
2016	187.316.541.570.742	11.302.704.342.366	1650	≥1,5%

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Pada *debt to equity ratio* tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2014 mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali, dan pada tahun 2016 *debt to equity ratio* mengalami penurunan kembali. Akan tetapi peningkatan yang terjadi pada tahun 2012, 2013 dan 2015 juga penurunan yang terjadi pada tahun 2014 dan 2016, total hutang dan total equity tetap mengalami peningkatan. Ini berarti peningkatan dan penurunan *debt to equity ratio* dipengaruhi oleh seberapa besar perbandingan total hutang dan total equity.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 158)“rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PT.TASPEN (Persero) KCU Medan hanya mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016. Tetapi *debt to total equity ratio* masih diatas indikator penilaian yang dikeluarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: PER-10/MBU/2014, dimana indikator penilaian sebesar $\geq 1,5\%$. Ini dapat ditunjukkan bahwa total modal tidak dapat menjadi jaminan untuk membayar hutang, dimana dapat dilihat total hutang lebih besar dari pada total modal yang dimiliki perusahaan.

b. *Debt to Total Asset Ratio*

**Tabel IV.8 Debt to Total Asset
Penilaian Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero) KCU Medan**

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	DAR (%)	Indikator Penilaian
2011	93.932.000.089.606	107.336.982.052.239	87	$\geq 1,5\%$
2012	117.035.824.082.426	130.936.485.738.387	89	$\geq 1,5\%$
2013	125.838386.385.017	135.915.577.114.490	92	$\geq 1,5\%$
2014	147.206190.062.050	161.329.550.194.710	91	$\geq 1,5\%$
2015	162.876.357.285.527	172.257.943.486.491	94	$\geq 1,5\%$
2016	187.316.541.570.742	198.619.245.913.108	94	$\geq 1,5\%$

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Pada *debt to total asset ratio* tahun 2012 dan 2013 perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan. Dan pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan mengalami peningkatan kembali. Sama seperti *debt to equity ratio*, walaupun *debt to total asset ratio* yang terjadi pada tahun 2012, 2013, 2015 dan 2016 dan penurunan yang terjadi pada tahun 2014, total hutang dan total aset tetap mengalami peningkatan. Ini berarti peningkatan

dan penurunan *debt to total asset ratio* dipengaruhi oleh seberapa besar perbandingan total hutang dan total asset, tidak peduli apakah total hutang dan total asset mengalami penurunan atau peningkatan. Akan tetapi *debt to total asset ratio* pada tahun 2012 berada dalam posisi yang sangat baik.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 156)“Apabila *debt to total asset ratio* tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian sebaliknya, semakin rendah *debt to total asset ratio* maka akan semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PT.TASPEN (persero) KCU Medan pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2014. Tetapi *debt to total asset ratio* masih berada diatas indikator penilaian yang dikeluarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: PER-10/MBU/2014, indikator penilaian *debt to total asset ratio* sebesar $\geq 1,5\%$. Dan presentase pada *debt to total asset ratio* perusahaan kurang baik, karena kurang baiknya perusahaan dalam menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

3. Kinerja Keuangan pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan terlihat suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan neraca selama periode tertentu. Tahap yang perlu dilakukan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas mengalami penurunan dan pada rasio solvabilitas mengalami kenaikan. Penurunan yang terjadi pada rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki kurang baik. Sedangkan kenaikan yang terjadi pada rasio solvabilitas juga menunjukkan bahwa kurang baiknya perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya, peneliti Rakhmawati dkk (2017) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas guna mengukur kinerja keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari profitabilitas dan solvabilitas, dimana kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas kurang baik karena perusahaan berfluktuasi dan pada kinerja keuangan yang diukur dengan solvabilitas cukup baik.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak dari pengukuran kinerja keuangan, dimana peneliti sebelumnya pada rasio profitabilitas menggunakan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* dan pada rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* dan *Net Worth to Debt Ratio*. Sedangkan peneliti pada rasio profitabilitas menggunakan *Return on Equity Ratio* dan *Return on Asset*, dan pada rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperusahaan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi *return on equity* dan *return on investment*, *debt to equity ratio* dan *debt to total asset ratio* yang dilakukan penelitian dari tahun 2011 sampai tahun 2016. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas pada PT. Taspen (Persero) KCU Medan yang diukur dengan menggunakan *return on equity* dan *return on invesment* masih kurang baik, yang mana *return on equity* dan *return on invesment* mengalami penurunan dan masih berada dibawah rata-rata standar industri perusahaan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Untuk *return on equity* tahun 2011 sebesar 4,3%, ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi 3,1%, sedangkan pada tahun 2013 *return on equity* mengalami kenaikan sebesar 13,1%. Dan pada tahun 2014 *return on equity* juga mengalami peningkatan menjadi 24,5%. Dan pada tahun 2015 *return on equity* mengalami penurunan menjadi 6,1% dan pada tahun 2016 *return on equity* juga mengalami penurunan menjadi 2,1%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2012, 2015 dan 2016 dikarenakan menurunnya laba bersih perusahaan tetapi tidak diikuti dengan menurunnya modal

perusahaan. Penurunan rasio ini juga disebabkan karena kenaikan jumlah hutang, besarnya jumlah ekuitas yang digunakan. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada tahun 2013 dan 2014 dikarenakan meningkatnya nilai laba bersih perusahaan yang diikuti juga dengan meningkatnya modal perusahaan.

- b. Untuk *return on asset* tahun 2011 sebesar 0,53% dan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 0,33%. Dan pada tahun 2013 *return on investment* mengalami peningkatan menjadi 0,97%, sedangkan tahun 2014 juga mengalami kenaikan menjadi 2,14%. Dan pada tahun 2015 *return on investment* mengalami penurunan menjadi 0,33%. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 0,12%. Faktor yang menyebabkan rasio ini menurun disebabkan kurang efektifnya pengelolaan aktiva yang ada.

2. Sedangkan rasio solvabilitas pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dan *debt to total asset ratio* masih kurang baik dan mengalami peningkatan. peningkatan tersebut berada diatas standar industridan rata-rata perusahaan.

- a. Untuk *debt to equity ratio* tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 842%, sedangkan tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi 1240%. Dan pada tahun 2014 *debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 1000%, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi 1730%, sedangkan pada

tahun 2016 *debt to equity ratio* 1650%. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *debt to equity ratio* masih berada diatas rata-rata perusahaan dan standar industri. Walaupun *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dan penurunan perusahaan masih dalam kondisi aman, dikarenakan nilai asset lebih tinggi dari hutang perusahaan. Dimana nilai asset masih bisa menutupi hutang yang dimiliki.

- b. Untuk *debt to total asset ratio* pada tahun 2011 sebesar 87% dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 89%. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan kembali menjadi 92% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 91%. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 *debt to total asset ratio* mengalami peningkatan dan mempunyai nilai yang sama menjadi 94%. Dilihat dari *debt to total asset ratio* PT. Taspen(Persero) KCU Medan dikatakan kurang baik dikarenakan nilai *debt to total asset ratio* jauh berada diatas rata-rata industri perusahaan dan standar industri. Hal ini disebabkan nilai modal pemilik lebih rendah dari hutang perusahaan, dimana modal tidak bisa menjadi jaminan untuk membayar hutang perusahaan.
3. Kinerja keuangan pada PT. Taspen(Persero) KCU Medan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas kurang efektif dan efisien, dimana perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva dan modal yang dimiliki untuk menutupi hutang dan menghasilkan laba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan penulis yang diharapkan dapat berguna bagi pihak perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan tidak menumpukkan asset perusahaan, sehingga hutang perusahaan dapat tertutupi dan ditahun-tahun berikutnya hutang perusahaan dapat tertutupi dengan lebih baik.
2. Sebaiknya perusahaan bisa meningkatkan jumlah modal sendiri agar dapat menjamin untuk keseluruhan hutangnya. Dan agar dapat berkurang dampak beban perusahaan terhadap pihak luar.
3. Hendaknya dimasa yang akan datang perusahaan lebih menganalisis dengan tepat dalam rasio *return on equity* dan *return on Asset* agar semakin meningkat jumlah laba pada perusahaan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba adalah dengan melakukan efesiensi dan mengefektifkan penggunaan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.
4. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan dapat meningkatkan dan memperbaiki kinerjanya secara keseluruhan agar rasio profitabilitas dan solvabilitas dapat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Erica, D. (2017). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk (Persero). *Perspektif* , 6.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi., & Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Juliandi, A. (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi UMSU*, www.azuarjuliandi.com.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maith, Hendry Andres, (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3
- Pulungan, A. H. (2013). *Akutansi Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Purwanti, A., & Prawinegoro, D. (2013). *Akutansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* , 7.
- Rakhmawati, Ayu Nur dkk, (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik. *Jurnal Ekonomi Akutansi*, Vol.3 No. 3.
- Rodoni, & Ali. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta.